

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak di PAUD dapat diamati oleh pendidik, oleh karena itu diperlukan seorang guru dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru merupakan kunci penting untuk sistem pendidikan, kedudukan guru dalam penyelenggaraan pendidikan berada di barisan terdepan. Pada abad ke-21 ini guru dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan serta kemampuan yang moderen dan memiliki kualifikasi akademik yang sesuai. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan memenuhi harapan masyarakat, bangsa, dan negara. Pentingnya PAUD juga menuntut guru PAUD untuk menjadi profesional. Guru memiliki peran yang krusial sebagai tenaga profesional dan agen pembelajaran. Profesional itu sendiri berarti orang yang melakukan pekerjaan yang sudah dikuasai atau yang telah dibandingkan baik secara konseptual, secara teknik atau latihan.<sup>1</sup> Oleh karena itu guru perlu memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya.

Guru PAUD yang berkompeten dapat dilihat dari keterampilan dan keahlian yang dimiliki, yaitu terkait merencanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, mengelola kelas, melaksanakan proses pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar anak di kelas. Dalam hal ini guru memiliki peran penting dalam menganalisis kebutuhan anak, merancang pembelajaran yang tepat, serta menilai tumbuh kembang anak sebagai suatu hasil belajar, karena mengajar dan mengelola kelas bukanlah pekerjaan mudah dan harus menuntut kemampuan yang kompleks untuk melakukannya, maka dari itu harus dilakukan secara kompeten oleh orang-orang yang berkompetensi juga.

Pengelolaan kelas merupakan salah satu bentuk kompeten dan terampilnya guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana

---

<sup>1</sup> Sadirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2006), h.131

kenyamanan kelas.<sup>2</sup> Dalam mengelola kelas, guru sebagai tenaga yang berkompoten dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan cara menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas belajar yang kondusif. Cara menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas belajar yang stabil yaitu guru dapat melakukan komunikasi interpersonal atau komunikasi dua arah dan hubungan yang baik antara guru dan anak, mendapatkan *feedback* serta terjadi secara efektif, guru juga dapat mengatur perlengkapan kelas, tempat duduk serta melakukan perencanaan dan persiapan mengajar.

Mengelola kelas merupakan sarana agar anak merasa aman dan nyaman saat pembelajaran dilaksanakan. Pengelolaan kelas termasuk perilaku kompleks dimana guru menggunakan untuk menata dan memelihara kondisi kelas yang akan memungkinkan para anak mencapai tujuan pembelajaran secara efisien.<sup>3</sup> Guru sebagai pengelola kelas juga harus mampu dalam merencanakan kegiatan bermain yang akan dilakukan, dapat menggunakan strategi untuk melakukan kegiatan bermain. Tujuan dari pengelolaan kelas, agar guru dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan untuk anak dalam melakukan berbagai aktivitas yang sudah guru rancang melalui pendekatan sambil bermain, sehingga proses tumbuh kembang anak selaras dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Pengelolaan kelas PAUD sangat penting dilakukan oleh guru, karena jika guru tidak dapat mengelola kelas dengan baik maka tidak menutup kemungkinan menyebabkan kelas menjadi kacau balau. Selain itu, ruang kelas di PAUD juga penting untuk dikelola. Ruang kelas PAUD merupakan tempat khusus yang dapat memberikan panduan tepat untuk memenuhi kebutuhan anak dalam rangka belajar, tumbuh, dan berkembang dengan cara dan waktu masing-masing.<sup>4</sup> Keberhasilan dalam pengelolaan kelas tersebut sangat dipengaruhi oleh apa yang berlangsung di dalam kelas karena sudah seharusnya kelas dikelola secara kompeten oleh guru yang berkompotensi pula.

---

<sup>2</sup> Sutanti. "Gambaran Pengelolaan Kelas Oleh Guru PAUD Se-Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru". Jurnal Online Mahasiswa 5. no. 2, (2016): h. 141.

<sup>3</sup> Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), h. 11

<sup>4</sup> Dianne Miller Nielsen, *Mengelola Kelas Untuk Guru TK* (Jakarta: PT Indeks, 2008), h. 20

Diaz dalam Isnaini, dkk menyebutkan bahwa latar belakang pendidikan yang dimiliki seorang guru akan berpengaruh terhadap praktek mengajar dan kinerja di kelas, contohnya keterampilan dalam mengelola kelas, menentukan metode pengajaran, mengevaluasi kegiatan dan hasil belajar anak.<sup>5</sup> Oleh karena itu, dari latar belakang pendidikan yang dimiliki, diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensi yang ada agar pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai hal tersebut, guru PAUD harus memiliki keinginan dan semangat belajar yang tinggi untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan serta pengalaman tentang ilmu anak usia dini terlebih tentang pengelolaan kelas.

Seiring dengan adanya tuntutan kualitas pendidikan yang semakin hari semakin meningkat, pemerintah membuat peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi pendidik. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab I Pasal 10 dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.<sup>6</sup> Kompetensi adalah keahlian yang harus dimiliki pendidik, kompetensi tersebut menjadi modal dasar guru dalam mengajar, mendidik, dan membimbing anak usia dini kearah yang lebih baik serta menjadi manusia yang memiliki potensi yang baik dan cerdas. Kompetensi yang harus dimiliki guru ada empat yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Keempat kompetensi tersebut sangatlah penting untuk dikuasai dengan baik agar guru bisa melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik untuk anak.

Latar belakang pendidikan atau sama dengan kualifikasi akademik guru PAUD termasuk ke dalam bentuk berkompotensinya seorang guru di bagian pemenuhan kualifikasi pendidikan yang relevan dengan bidangnya. Latar belakang setiap guru PAUD tidak sama, menurut Hamalik dalam Mutakin latar belakang

---

<sup>5</sup> Isnaini Aulia & Nurheti Dirlina, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru PAUD terhadap Kemampuan Mengelola Pembelajaran Selama Masa Pandemi (Survey pada Guru PAUD di Kecamatan Waru)," *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* 7, no. 1 (2022): h. 48

<sup>6</sup> Indriani, F.D., & Kuswanto, K. (2021). Pengaruh Latar belakang Pendidikan Dan Kompetensi Guru PAUD Terhadap Proses Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(0.1101/2021.02.25.432866). h. 219

pendidikan adalah pendidikan terakhir seseorang yang telah diselesaikan untuk mengambil pekerjaan tertentu. Pendidikan yang ditempuh guru (pendidikan guru) ialah pendidikan profesional, yang terdiri dari beberapa kategori seperti pendidikan *pre-service*, pendidikan *in-service*, pendidikan berlanjut, pendidikan lanjutan, dan pengembangan staf.<sup>7</sup> Jika guru memiliki latar belakang pendidikan yang linear dengan bidangnya, maka akan semakin berkompoten dalam menjalankan dan mengemban beban kerja sebagai pendidik.

Berdasarkan data terakhir yang menunjukkan kualifikasi guru PAUD di salah satu kota DKI Jakarta yaitu Jakarta Timur sebagian besar masih berada dibawah kualifikasi S1/D-IV. Menurut data dari Neraca Pendidikan Daerah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2023, guru PAUD yang belum memiliki kualifikasi akademik minimal S1/D-IV sebesar 45,6% atau sekitar 1.780 guru dari 3.903 total guru PAUD di Jakarta Timur.<sup>8</sup> Hal tersebut menunjukkan masih tingginya guru PAUD yang belum memenuhi kualifikasi akademik. Selain itu, data statistik Pusdatin PAUD 2022-2023 juga menjelaskan bahwa guru PAUD yang belum memenuhi kualifikasi akademik S1/D-IV didominasi oleh guru PAUD di Satuan PAUD Sejenis (SPS).<sup>9</sup>

Fakta di atas tidak sesuai dengan tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan pasal 22 ayat 4 yang menyatakan: Kualitas guru PAUD harus memenuhi syarat sebagai berikut, yaitu memiliki kualifikasi akademik paling rendah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Bimbingan Konseling atau Psikologi, dan memiliki sertifikat guru untuk Pendidikan Anak Usia Dini.<sup>10</sup> Latar belakang pendidikan yang dimiliki para guru tersebut dapat mendorong seorang guru dalam memiliki suatu kecakapan, keahlian

---

<sup>7</sup> Isnaini, & Dorlina, *op.cit.*, h.45.

<sup>8</sup> Neraca Pendidikan Daerah. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2023.

<https://npd.kemdikbud.go.id/>

<sup>9</sup> Abdul Hakim, S. K., & Bintang Akbar Pamungkas, S. P. (2023). Ikhtisar Data GuruTinggi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, Pusat Data dan Teknologi Informasi Sekretariat Jen. h. 55.

<sup>10</sup> Kemendikbudristek. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2022 Tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan. *Jdih.Kemdikbud.Go.Id*, h. 16-17.

dan juga menjadi guru yang berkompeten dalam bidangnya, khususnya dibidang PAUD.

Guru PAUD yang tidak memiliki latar belakang pendidikan seperti yang disebutkan di atas, dianggap tidak memiliki kompetensi pedagogik, salah satunya dalam keterampilan mengelola kelas, serta keahlian lain yang diperlukan untuk diterapkan saat mengajar di kelas PAUD. Hal tersebut menyebabkan terbatasnya pemahaman guru tentang aktivitas dan stimulasi yang tepat untuk perkembangan anak, juga akan mempengaruhi kualitas penyampaian dan penguasaan materi yang diampu oleh pendidik. Pemahaman dan kualitas yang kurang mengenai pengelolaan kelas akan menghambat guru untuk memberikan pengalaman belajar yang terbatas dan kurang terfasilitasinya tumbuh kembang anak secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan pada saat melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Profesi, ditemukan bahwa di salah satu lembaga SPS Kelurahan Kayu Putih, terdapat lima guru PAUD dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Tiga guru diantaranya berlatar belakang pendidikan S1 bukan lulusan bidang PAUD dan dua diantaranya adalah SMA. Keterampilan guru dalam mengelola kelas juga terlihat belum sesuai yaitu terlihat dari tidak adanya pembuatan modul ajar, lalu pembagian kelasnya yaitu dua kelas dengan jam masuk yang sama dan hanya menggunakan sekat ruangan yang membuat suara guru dan anak menjadi sangat bertabrakan sehingga mengakibatkan kelas menjadi kurang kondusif.<sup>11</sup> Kegiatan pembelajarannya juga masih terlihat sangat klasikal, dimana guru masih menjadi pusatnya serta masih adanya penggunaan buku majalah atau lembar kerja untuk anak yang berbentuk buku.

Penelitian terdahulu juga membuktikan bahwa latar belakang pendidikan guru PAUD sangat berpengaruh dalam keterampilan mengelola kelas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Isnaini, dkk terdapat pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan PAUD terhadap kemampuan mengelola pembelajaran selama masa pandemi sebesar 46,7%, peneliti juga menyimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan dan linier antara jurusan dan pekerjaan maka

---

<sup>11</sup> Hasil Pengamatan Lapangan Peneliti di Satuan Paud Sejenis Kelurahan Kayu Putih, Jakarta Timur. Agustus 2023.

akan semakin baik kinerja individu tersebut.<sup>12</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Risti Apriliana tentang Pengelolaan Kelas Anak Usia Dini di Play Group Az-zahra Desa Balingasal, ditemukan bahwa ada problematika yang muncul dalam pengelolaan kelas yaitu tentang terbatasnya pengetahuan guru tentang pengelolaan dan pendekatan pengelolaan kelas, peneliti memberikan upaya dari problematika tersebut dengan guru bisa mengikuti pendidikan lagi yang linier.<sup>13</sup> Dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa latar belakang pendidikan guru mempengaruhi pengelolaan kelas.

Terdapat penelitian yang telah membuktikan bahwa guru PAUD dengan latar belakang pendidikan S1 PAUD sudah melakukan pengelolaan kelas dengan sangat baik. Penelitian tersebut dibuktikan oleh Susanti kepada 21 guru PAUD se-kecamatan Payung Sekaki kota Pekanbaru dan didapatkan hasil 89,74% guru PAUD dengan latar belakang pendidikan S1 PAUD berada pada kategori “sangat sering” atau sudah melakukan pengelolaan kelas dengan baik yang dapat mendukung upaya merangsang perkembangan anak secara optimal.<sup>14</sup> Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa guru sebaiknya memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang PAUD karena guru dituntut untuk menguasai berbagai kemampuannya yang kompeten dalam bidangnya.

Kemampuan guru dalam memiliki keterampilan mengelola kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru sebagai manajer di kelas dalam mengelola anak yang ada, mengelolanya dalam hal menjaga kedisiplinan, memotivasi dan menstimulai minat anak dalam belajar. Latar belakang pendidikan guru PAUD dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola kelas secara efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Pupuh Fathurrohman dalam Isnaini,dkk yang menjelaskan bahwa *performance* guru dalam mengaplikasikan kemampuan mengajar dan mengelola pembelajaran dipengaruhi beberapa hal, seperti kepribadian guru, pandangan filosofis guru terhadap anak didik, pengalaman yang dimiliki serta latar belakang pendidikan.<sup>15</sup> Oleh karena itu, berbagai metode,

---

<sup>12</sup> Isnaini Aulia & Niurheti Dirlina, *op.cit.* h. 53

<sup>13</sup> Risti Apriliana, Skripsi : “ Pengelolaan Kelas Anak Usia Dini Di Play Group Az-Zahra Desa Balingasal Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen” (UNY, 2013), h. 102

<sup>14</sup> Sutanti. *op.cit.* h. 145

<sup>15</sup> Isnaini & Dirlina.,*loc.cit.*

teknik serta pengetahuan yang diperoleh selama proses pendidikan dapat menjadi landasan bagi guru PAUD untuk mengatasi tantangan didalam kelas.

Berdasarkan uraian dan fakta di atas terkait pentingnya latar belakang pendidikan guru PAUD pada keterampilannya mengelola kelas. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Latar Belakang pendidikan Guru PAUD terhadap Keterampilan Mengelola Kelas”. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini pada guru PAUD di wilayah Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur. Hal ini dikarenakan beberapa guru di wilayah ini memiliki guru yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum sesuainya latar belakang pendidikan guru PAUD dengan peraturan yang ada di Indonesia.
2. Guru belum memiliki keterampilan mengelola kelas yang optimal.
3. Guru belum sepenuhnya menyiapkan perangkat pembelajaran ketika ingin menyiapkan kelas.
4. Latar belakang Pendidikan guru PAUD masih sangat beragam.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti akan memberikan gambaran secara umum mengenai pengaruh latar belakang pendidikan guru PAUD terhadap keterampilan mengelola kelas. Latar belakang pendidikan guru PAUD dalam penelitian ini adalah kualifikasi akademik atau latar belakang pendidikan yang telah ditempuh oleh guru yang dibuktikan dengan adanya bukti ijazah atau sertifikat diklat yang signifikan dengan bidang PAUD.

Adapun keterampilan mengelola kelas yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kesanggupan guru dalam mengelola kelas yang meliputi kemampuan guru dalam pengelolaan waktu belajar, pengelolaan anak, dan pengelolaan lingkungan yang dimaksudkan agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran yang

efektif dan efisien. Subjek penelitian ini adalah guru PAUD yang berada di Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat peneliti ajukan adalah “Apakah terdapat pengaruh latar belakang pendidikan guru PAUD terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas?”

#### **E. Tujuan Umum Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendapatkan data empiris dan menguji hipotesis apakah terdapat pengaruh latar belakang pendidikan guru PAUD terhadap keterampilan mengelola kelas pada lembaga PAUD non formal di Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Secara teoritis dan praktis, penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah mengenai pengaruh latar belakang pendidikan guru PAUD terhadap keterampilan mengelola kelas.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi diri dan mengidentifikasi peningkatan pendidikan ataupun pelatihan tambahan yang diperlukan oleh guru agar dapat memiliki keterampilan mengelola kelas yang baik.

###### **b. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan lembaga dalam proses perekrutan guru PAUD sesuai dengan kebijakan dari peraturan yang ada agar guru PAUD berkompeten dibidangnya.

**c. Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata terkait latar belakang pendidikan guru terhadap keterampilan mengelola kelas. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan dan referensi untuk penelitian selanjutnya, serta dapat melengkapi kekurangan yang ada pada penelitian.

